



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 13%**

Date: Thursday, November 28, 2019

Statistics: 576 words Plagiarized / 4278 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

ECO-PROFETIK: Integrasi Pengetahuan Lokal dengan Islam tentang Lingkungan Harifuddin Halim,[1] Rasyidah Zainuddin,[2] Fauziah Zainuddin[3] [1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pejuang RI Makassar, [2] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, [3] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo email: [1] athena\_lord73@yahoo.com; [2] georgiana.aan07@gmail.com; [3] fauziahzain73@gmail.com **Abstract: The Segeri society has a sacrosanct local knowledge system animism, and It manifested the cosmological form that put nature and human beings as God's creatures that need each other. Therefore, Segeri people appreciate the natural environment.** This research intends to reveal their local knowledge of the environment.

The research was categorized into qualitative approach and it employed phenomenological research design. In collecting the data, the researcher utilized in-depth interview techniques and observations. Sources of data research were several informants namely: 'Bissu' that has authority over local belief and knowledge; 'Pananrang' that has authority of knowledge of astronomy; and 'Pallaoruma' who have the authority of knowledge about traditional farming.

Local knowledge of Segeri people based on its relation to the natural environment (natural signs) and the non-natural environment (belief). Due to the emerge of Islamic Sufism, this knowledge is acculturated. Therefore, their environmental knowledge contains a sacred value called eco-prophetic. The existence of the value of sacredness in the local knowledge can be an inquiry for the modern science expert in returning the essence of science.

??? ?????? ???? ?????? :?????? ?????????? ??? ????????? ? ? ???? ?????????????? .??? ?????? ????

????????? ??????? 312 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 ????.  
.????????? ???? ?????? ???? ?????????? ?????? ?????? ?? ??? ??? ??????? ???? ?????????? ??? ?????? : ??  
????????? .????????????? ?????????? ?????????? ? ?????????? ??? ?????? »????« ???? ?????? ? ???? ????  
????? ?????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????(?????????) ?????????? ??????????  
????????? ???? ?? ??? ?????? ?? ?????? ???? ?????????? ??? .( ?????????? ) ???? ? ??? ??? ?????????? ??????  
????? ?????????? ?????????? ?? ?????????? ?????? .????????? ?????????????????? ????? ???? .????? ???? ?????????? ??  
????????? ?????????? ? ? ???? ?????????? ?????? ?????? ?? **Abstrak: Masyarakat Segeri memiliki sistem pengetahuan lokal sinkretis animisme, dan Pengetahuan tersebut terwujud dalam bentuk kosmologi yang menempatkan alam dan manusia sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan.**

Oleh **karenanya, masyarakat Segeri sangat menghargai lingkungan alam. Untuk itu, tulisan ini bermaksud mengungkapkan pengetahuan lokal mereka terkait lingkungan. Untuk itu, digunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengamatan. Sumber data penelitian adalah informan yaitu: 'Bissu' yang memiliki otoritas atas kepercayaan dan pengetahuan lokal; 'Pananrang' yang memiliki otoritas pengetahuan ilmu falak; dan 'Pallaoruma' yang memiliki otoritas pengetahuan tentang pertanian tradisional.**

**Pengetahuan lokal masyarakat Segeri didasarkan pada relasinya dengan lingkungan alam (tanda-tanda alam) dan lingkungan non-alam (kepercayaan). Pengetahuan ini menjadi setelah akulturasi sufisme Oleh karenanya, pengetahuan lingkungan mereka mengandung nilai sakral sehingga disebut eco-profetik. Adanya nilai sakralitas dalam pengetahuan lokal tersebut dapat menjadi bahan kajian bagi pelaku sains modern dalam mengembalikan esensi ilmu pengetahuan.**

Keyword: sakralisasi, pengetahuan sains islam-sufi . 313 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik PENDAHULUAN Isu lingkungan mulai dibicarakan para ilmuwan dan para cendekiawan dimulai pada konferensi Stockholm yang diadakan oleh PBB tahun 1972. 1 Meskipun demikian, kesadaran manusia dampak ditimbulkannya muncul pembangunan hasil teknologi industri dan dunia berkembang sedang menuju era industrialisasi.

Di berkembang Indonesia, lingkungan yang oleh pengetahuan teknologi berdampak massif terhadap aspek hidup lainnya. Artinya, persoalan lingkungan mengkondisikan berbagai sosial kemiskinan, sosial, keresahan sosial, dan sebagainya. Masalah di dalam sosiologi akibat yang apabila sosial-budaya masyarakat kerentanan.

ini dibuktikan banyak yang industri secara mengalami sosial diawali gangguan ekosistem. masyarakat PT. di masyarakat masyarakat PT. di Selatan, dan masih banyak

lagi yang mengalami persoalan sosial. 2 Sebaliknya, masyarakat yang memiliki kelenturan sistem sosial- budaya meminimalisir sosial ditimbulkan oleh pengetahuan teknologi Dalam ini, bukan berarti masyarakat menutup diri dari kemajuan yang terjadi sebagaimana beberapa di –sebutlah Baduy Banten Suku di Selatan- mereka mengintegrasikan sistem pengetahuan mereka dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Pangkep Sulawesi misalnya, masyarakat Segeri sejak dulu dikenal memiliki sistem sosial-budaya yang Sistem mereka pada Tuhan- Manusia-Alam Sistem ini Tuhan sebagai realitas tertinggi (the ultimate reality), sedangkan 1 Otto Soemarwoto, Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 1. 2 Syamsu A.

Kamaruddin, **Industrialisasi dan Perubahan Sosial** – Studi Dampak Sosial Pabrik **Semen Tonasa terhadap Masyarakat Sekitar** (Jakarta: Orbit Publishing, 2010), 5. 314 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 Manusia-Alam manifestasi-Nya status yang atau Pemahaman menempatkan tindakan-tindakan Segeri kehati-hatian memperlakukan alam.

karena dalam mereka merujuk ‘tanda-tanda Mereka meyakini segala yang di pada memiliki ‘kehidupan’ dan juga ada masing-masing ‘penghuninya’. Dalam masuknya pada Segeri berkarakter –seperti: Tuhan, manusia, dan hakikat jiwa- sejalan dengan karakteristik pengetahuan lokal mereka. 3 Keduanya mengalami akulturasi atau pribumisasi dan tidak menafikan. 4 ini pernyataan Tjandrasasmita muatan Islam dominan proses akulturasi di nusantara.

5 Di modern masyarakat yang memiliki mata sebagai sawah, kebun, petani tambak menjalankan pekerjaannya berdasarkan pengetahuan setempat tanda-tanda seperti bulan. aspek mereka memanfaatkan modern meningkatkan produktivitas pekerjaan mereka. Berdasarkan di maka ini untuk mengungkapkan aspek-aspek pengetahuan lokal yang terintegrasi dengan Islam teknologi sebagai dalam nilai- nilai sakral lingkungan dalam perspektif relasi kosmologi. PERSPEKTIF TENTANG LINGKUNGAN Hubungan dengan menurut Fakhry bahwa aspek perilaku “nasib” dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan.

Bahkan, Ibnu Khaldun bahwa muncul akibat interaksi iklim, geografi, dan ekonomi. 6 3 Maksud Sufisme Transformasi Nelayan Orbit Publishing, 2014), 51. 4 Mark **Woodward, Islam Jawa: Kesalahan Normatif versus Kebatinan, Terj. Hairus Salim HS** (Yogyakarta: LKiS, 1999), 260. 5 Uka Arkeologi Islam Nusantara Kepustakaan Gramedia, 2009), 237–239. 6 Rachmad K. Sosiologi Lingkungan Rajagrafindo 2012), 30. 315 Harifuddin



Merujuk pengertian ini, pengetahuan sama pengetahuan Pengetahuan yang demikian dengan kepercayaan, dan dan di tradisi mitos, dianut jangka cukup inilah disebut budaya Nilai-nilai yang menjadi landasan hubungan mereka dan menjadi acuan tingkah-laku mereka, 11 bagi solidaritas identitas dan komunitas (al-'urf) . 12 9 Jennifer Nourse, Meaning Dukun Allure Sufi How Persian Cosmopolitans Transformed Malay–Indonesian History," *Journal of Southeast Asian Studies* 44 (2013): 400–422.

"Dukun dipahami sebagai praktek ajaran animism". 10 Sunaryo and Laxman Joshie, Peranan Pengetahuan Ekologi Lokal dalam Sistem Agroforestri, Bahan Ajaran Word Centre Southeast Asia Regional Office, 2003), 13. 11 Ridwan Nurman "Landasan Kearifan IBDA no. (2007): 17–38.

12 Mahmud "Islam, Lokal Kontekstualisasi Kelenturan, dan Edukatifnya," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* IAIN Ponorogo 15, no. 1 (May 2015): 67–90. 317 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik KOSMOLOGI MASYARAKAT SEGERI Masyarakat memiliki budaya atau menyebutnya fleksibel dan terbuka, yaitu integrasi antara keyakinan kuno animisme dinamisme ajaran yang mereka terima belakangan. Ajaran-ajaran tersebut mereka terima dan tidak menafikan.

ajaran mereka, keyakinan bahwa setiap benda di alam (di luar manusia) memiliki roh. Mereka percaya roh itu gaib dan membutuhkan wadah sehingga roh tersebut masuk ke batu, pohon, tanah, sungai, gunung, dan sebagainya. Oleh karena benda-benda mereka dengan penghormatan bentuk dengan bentuknya seperti sesajen, simbol, sebagainya.

Penghormatan terjadi berbagai adat menunjukkan mereka alam konteks relasi yang saling membutuhkan. Untuk sekarang, seperti sudah asing. sebagai yang jawab harus tetap menaruh rasa hormat pada lingkungan hidup, sebab alam pun ciptaan Tuhan seperti Alam memiliki tertentu pada setidak-tidaknya hak berada. hak-hak Chang 13 menyatakan bahwa yang antaranya bahwa mungkin berjiwa tidak, untuk dan berhak untuk perlindungan dan jenis-jenis populasi; berjiwa untuk pengawetan pengembangan genetik, kelahiran sesuai dengan spesiesnya.

Berkaitan dengan sifat sakral dari alam ini, gerakan ekofeminisme yang spiritualitas mengakui sakral segala makhluk 14 gerakan ini segala jenis perjuangan kaum feminis dengan menyertakan kepedulian keutuhan ini. dengan yang planet mereka suatu untuk memperjuangkan terhadap alam. mereka, rasa dari telah saat Alasan 13 William Chang, Moral *Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 96.

14 Anne Clifford, Memperkenalkan Theologi Feminis Ledalero, 2002), 381. 318 Al-Tahrir ,

Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 inilah mendorong kaum di dan Eropa memperjuangkan pengakuan kesakralan alam. kaum yang dalam Yudaisme dan agama Kristen guna menemukan kembali visi organis dan holistik tentang yang sakral, sementara yang lain berpaling pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Budhisme, Hinduisme dan agama paradewi.

Fenomena lain yang diperoleh dari **pengetahuan lokal masyarakat Segeri** adalah bahwa dengan menjalankan tradisi itu, prinsip keadilan sosial antara anggota Segeri terjamin. Masyarakat mempercayai semua masyarakat berhak menikmati alam. kesetaraan maka anggota dengan akan bertanggung jawab untuk memelihara kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

intinya masyarakat bermaksud memelihara keberlangsungan hidup dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Aspek lain yang memperkuat relasi masyarakat Segeri terutama para petani dengan lingkungan alam sekitarnya adalah eksisnya pengetahuan yang dalam Pananrang dan Pallaoruma memiliki membaca alam berkaitan iklim keterampilan tanam. tanda-tanda manusia langkah-langkahnya dalam tanam, sebagainya.

berarti, memiliki substansi eksistensinya, ke-'Ada'an-nya realitas eksternal kesadaran manusia. Secara tidak langsung keadaan tersebut menjelaskan manusia alam memiliki eksistensi. Pada lain, lokal Pemmali atau larangan pantangan akhir-akhir mereka perkuat eksistensinya wujud dari tindakan manusia cenderung lingkungan. tersebut ditegaskan Muh.

dan dalam tentang ' Pemmali' Bugis Pembentukan Akhlak" bahwa 'Pemmali' sangat efektif dalam membentuk tindakan manusia ber-akhlak membentuk luhur, terhadap makhluk termasuk pada 319 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik dan lingkungan (istilah penulis). 15 Nilai kebajikan dan kebijaksanaan ini terdapat kearifan masyarakat Kabupaten Aceh yang namakan Didong' .

dalam 'Didong' terkandung adat nilai yang kepada akhlaqul membentuk yang agama karena isi dari ' Didong' berupa dakwah, yang semua tidak menyimpang ketentuan Dakwah itu berisi tentang syiar Islam dan norma **yang sudah turun temurun**. 16 Dalam 'Pemmali' terkandung substansi nilai tentang hal-hal baik dalam Hal juga oleh Jawa dalam selalu kekuasaan Allah dan menjaga yang diciptakan-Nya.

samping itu bertindak, Jawa pada **macam hal yang pada hakekatnya mempunyai nilai baik dan buruk serta pada kegiatan** didasarkan benar salah. 17 tersebut bersifat antara percaya Tuhan, alam semesta, mengikuti ajaran yang mulia, dan sebagainya. 18 Dalam

lokal sebuah selalu dengan nilai penghargaan pada lingkungan alam sebagaimana prinsip lokal.

dengan itu, 19 mengemukakan tersebut berikut: Rasa yang keselarasan hubungan dengan alam sekitarnya. Dalam hal ini masyarakat tradisional lebih condong memandang sebagai dari itu 2) memiliki eksklusif komunitas suatu atau jenis sumberdaya alam tertentu sebagai hak kepemilikan bersama (communal property resource). memiliki mengikat 15 Muh and "Kontribusi Tanah bagi Pembentukan Akhlak," El-Harakah 15, no. 1 (2013): 19–33.

16 Eliyyil "Pendidikan dalam Kearifan Didong", Al-Tahrir, 1 2015)," Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam IAIN Ponorogo no. 1 (May 2015): 43–65. 17 Brennan and Yeuk-See, Environmental Ethics, the Stanford Encyclopedia of Phylosophy , 2002. 18 Nasruddin and Kearifan Lingkungan, dalam Perspektif Budaya Jawa (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008), 40-41. Yayasan Obor Indonesia, 2008), 40–41.

19 Nababan, Tradisional Pelestarian di Jurnal Analisis CSIS: Kebudayaan, Kearifan Tradisional Dan Pelestarian Lingkungan XXIV, no. 6 (1995). 320 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 warga menjaga mengamankan bersama tersebut. kearifan masyarakat potensi kapabilitas anggotanya menyelesaikan pendayaangunaan lingkungan mereka terbatas. 4) menyesuaikan menggunakan dan peralatan yang sederhana.

penguatan adat yang berorientasi internal dan eksternal. Mempertegas di Suhartini 20 menyatakan bahwa dalam dengan hidup membutuhkan Hal berkaitan kemampuan manusia dalam melakukan adaptasi kehidupan bersama makhluk lain. tersebut wujud saling dalam kondisi dan selaras.

Mateus Mali mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kesadaran tentang ketergantungannya pada struktur ekosistem agar dapat hidup berkelanjutan. 21 Dalam masyarakat kearifan yang dari pemikiran menganggap untuk relasi yang antara dengan Hidup harus terintegrasi alam mana berada. bukan di alam, dari melainkan adalah dari dunia; satu-kesatuan dunia. karena manusia harus menjaga keseimbangan dalam relasinya dengan alam.

jauh, pemikiran atas merupakan pengembangan falsafah Kosmos' mana menciptakan dan dengan adalah yang dalam mereka. dalam dengan dapat tercapainya mereka alam dalam kosmologi Koba di Timor. 22 20 Suhartini, Kearifan Masyarakat Pengelolaan Alam Lingkungan" Seminar Penelitian, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).

21 Sunarko Eddy *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi: Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 139. 22 Kehi and Palmer, Halirin The and *Socio-Ecological Roles of Water in Koba Lima, Timor,* " *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde* 168, no. 4 (2012): 445–471. 321 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z.

, Eco-Profetik Dalam alam pikiran orang Segeri beranggapan bahwa alam atau lingkungan hidup itu memiliki nilai dalam diri kemanusiaannya (mikrokosmos). Paham demikian bila dikaitkan lagi dengan berbagai teori persoalan lingkungan bisa dalam Nilai yang bahwa saja manusia hewan memiliki moral 'Human- Centered Ethics' atau 'Antroposentrisme' dan ' Animal-Centered Ethics ' bahwa ciptaan nilai Paul Taylor, satu teori menekankan bahwa secara moral manusia terikat untuk melindungi dan mengembangkan kehidupan makhluk lain yang non-manusia.

23 Dalam konteks inilah, lingkungan sebagai dari masyarakat memiliki yang Inilah dikatakan ' eco- profetik '. PENGETAHUAN FALAKIAH: Integrasi Pengetahuan Lokal dan Islam Bagi Segeri, falakiah dari pengamatan tanda-tanda dan lingkungan fisik, makhluk terutama dan Hasil 'pengamatan' berulang-ulang aspek yang jadikan untuk rencana-rencana berikutnya.

Dalam Segeri mayoritas Bugis, pengetahuan tentang semesta mengalami pelembagaan institusionalisasi bersifat yang dinamakan 'Pananrang ' astronomi). Segeri mayoritas mata sebagai menggunakan petunjuk dari yang masalah yaitu 'Pallaoruma ' . Seorang Pallaoruma' memberikan arahan kepada para petani tentang cara tanam, iklim, musim tanam, tanaman maupun padi.

petunjuk tentang perkiraan serangan hama tanaman bila ditanam pada tertentu bulan-bulan dan juga dapat diprediksi musim-musim wabah penyakit. 23 Chang, Moral *Lingkungan Hidup* , 16–19. 322 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 Dalam masyarakat sistem didasarkan 'peredaran (qamariah) hijriah bukan 'peredaran (masehi). karena titik tolak mereka bulan dan bulan 'Januari'.

Penetapan tersebut memiliki alasan yang kuat sebagaimana dijelaskan oleh NN (56 Tahun) seorang Pananrang sebagai berikut: bagi kita di sini sejak dulu, semua sudah tahu bagi mereka yang paham bahwa bila kita menggunakan perhitungan 'bulan qomariah' maka tidak pernah meleset atau salah membaca tanda-tanda. Itulah juga yang diajarkan oleh orang terdahulu karena hal itu baik dan sesuai dengan kejadian alam ..." 24 Berdasarkan di tersirat bahwa Segeri memulai aktivitasnya dengan mengamati secara seksama peredaran dan bulan. mereka bulan keadaan purnama

dapat bahwa itu pertengahan atau malam ke-15 bulan berjalan.

Demikian juga bila bulan dalam keadaan sabit dan muda bentuknya hanya oleh posisi dan waktu terlihatnya menunjukkan awal dan akhir bulan berjalan. Bagi Segeri wilayahnya di akan melihat bulan sabit muda berada di ufuk barat setelah Matahari terbenam yang awal Sebaliknya, bulan tua di ufuk timur sebelum matahari terbit menandakan akhir bulan berjalan. Selain di masyarakat juga sistem perputaran sebanyak tahun istilah Sifariyam ”.

Artinya, peristiwa-peristiwa yang dan berulang setiap tahun. keyakinan bahwa iklim bercocok (agro-climate) selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun selama 8 tahun (satu dekade). Hal tersebut sebagaimana diuraikan oleh NN (56 Tahun) sebagai berikut: “... Bila mendasarkan penamaan tahun yang dikenal orang Bugis, yakni tahun alifu, ha’, jing, shod, daleng ri yolo, ba, wau, daleng- rimonri masing-masing tahun ini memiliki karakteristik berbeda-beda terhadap curah hujan, hari hujan, panjang musim kemarau, lama penyinaran, serangan hama penyakit, yang semuanya mempengaruhi produktivitas pertanian ...” 25 24 NN, Seorang Pananrang, September 2, 2014.

25 NN, Seorang Pananrang, September 2, 2014. 323 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik Uraian di menggambarkan penggunaan simbol-simbol Alquran dengan mereka astronomi fenomena Ini adanya antara lokal keberadaan Islam Segeri dulu. baik lokal maupun Islam melakukan atau adaptasi sehingga saling menerima unsur-unsur budaya yang baik.

Secara masuknya Muharram tanda atau tentang besaran dan Lebih itu, Muharram merupakan bagi Segeri bertindak. tersebut diceritakan KHR (42 Tahun) seorang Bissu , sebagai berikut: “... Bila menunggu hujan sejak malam pertama hingga malam ketiga Muharram dan ternyata hujan deras turun disertai banjir, maka sudah jelas hal tersebut pertanda yang baik, tetapi, bila malam pertama hingga malam ke-tiga Muharram dan ternyata hujan kurang dan banjir kecil maka itu pertanda biasa-biasa.

Namun bila malam pertama hingga malam ke-tiga dan ternyata tidak ada hujan dan banjir maka itu pertanda tidak baik terutama bagi petani ...” 26 Uraian KHR di atas kembali mempertegas tindakan masyarakat Segeri berkaitan dengan kearifan lokal mereka. Melalui ‘pengamatan’ terhadap ‘hujan’ malam hingga ketiga Muharram, menjadikannya rujukan memprediksi yang terjadi Bulan berperan penyedia tentang alam akan terjadi selama setahun berikutnya.

PEMMALI SEBAGAI PENGETAHUAN LOKAL Bagi masyarakat Bugis Segeri, budaya pemmali diposisikan sebagai aturan tertulis, sifatnya Setiap tua berkewajiban secara

untuk kepada anak-anaknya pesan-pesan pemmalis sejak Budaya pemmalis telah kepada sejak kecil. Tujuannya lebih diarahkan pada penanaman budi pekerti dalam perspektif Perbuatan perkataan seharusnya dihindari terangkum dalam makna pemmalis tersebut.

tersebut sebagaimana diceritakan oleh NN (56 Tahun) sebagai berikut: 26 KHR, Seorang Bissu, September 6, 2014. 324 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 Yang pernah saya pelajari dari orang terdahulu bahwa bila kita melakukan sesuatu kemudian kita ditegur oleh orang tua ataupun saudara untuk berhenti, maka sebaiknya kita hentikan karena mungkin ada pantangannya. Bila tidak didengar maka biasa ada yang akan kita lihat sesuatu yang sifatnya karma .

27 Pemmalis pantangan potensi dilanggar. Oleh norma masyarakat pun sanksi pelanggaran terjadi, pemmalis yang memiliki konsekuensi yang jelas. Sanksi negatif tersebut tidak hanya menimpa diri sendiri, tetapi juga dapat menimpa atau berdampak kepada orang lain. 28 Pada sisi lain ada juga pemmalis yang maknanya tidak dijelaskan orang kenapa tersebut dan dampak bila Orang hanya bahwa tersebut merupakan dari tua turun dan menurut budaya dipatuhi. terhadap makna pemmalis jenis ini diserahkan sepenuhnya kepada anak untuk direnungkan maknanya.

Pemmalis umumnya memiliki makna yang berisi anjuran untuk berbuat baik yang terhadap maupun untuk diri Sosialisasi ini kaya luhur perbuatan pergaulan, etika, dan santun. tradisi pemmalis nilai dan mengalami secara dari ke generasi. Bila pemmalis tersebut didekati dari perspektif tindakan dapat diuraikan pemmalis memiliki yang proyektif Schutz) kemaslahatan manusia dan lingkungan sebagai wujud keseimbangan kosmologi. ini ditegaskan QS. 7 artinya: telah kamu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang.”

27 NN, Seorang Pananrang, September 2, 2014. 28 Rusli Rakhmawati, ‘Pemmalis’ Bugis Pembentukan Akhlak,” 19–33. 325 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik PENGETAHUAN LOKAL-ISLAM TENTANG LINGKUNGAN SEBAGAI ECO-PROFETIK Secara relasi Segeri lingkungan sekitarnya menunjukkan kesalingtergantungan yang selaras dan harmonis. yang oleh alam menjadi mereka mengambil Namun, sejumlah kehidupan keputusan bukan didasarkan tanda-tanda melainkan pertimbangan kontekstual peristiwa.

ini bahwa perspektif lingkungan teori teori kemungkinan, teori lingkungan benar berdasarkan konteks dan objek analisisnya. Namun di realitas tersebut adanya yang yaitu kosmologi world-view masyarakat Segeri. Substansi sistem kosmologi tersebut adalah pada sakralitas supra Tiga kehidupan yaitu merupakan kesatuan dan saling terkait.

Dalam Islam, pandang Segeri tersebut mengandung nilai dan prinsip tentang etika lingkungan yang seimbang, integratif. Sardar, ini pada masyarakat yang adil, selaras, antara manusia alam mengkondisikan melakukan Prinsip yang dikehendaki substansi Islam konsep Ke-Esa-an-Nya. 29 Masyarakat sebagai komunitas, semua atau mereka kepentingan Pada yang mereka melakukan yang mengarah hal-hal dan Tindakan dalam konsep Islam dinamakan istishlah dan istihsan . Sebagaimana diketahui konsep selalu dimensi dan atau dan maka Segeri meyakini perbuatan atau tindakan memiliki dimensi lahir dan batin.

Fiqh mengajukan halal-haram perbuatan manusia. konsep ditempatkan perspektif 29 Ziauddin Zardar, Masa Depan Islam (Bandung: Pustaka, 1987), 235–36. 326 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 lingkungan diartikan Islam keharaman bagi perbuatan yang merusak lingkungan dan berdampak negatif bagi manusia secara maupun dan untuk yang atau lingkungan kemudian berdampak bagi kehidupan manusia dan alam yang material spiritual.

30 Uraian ini memperkuat perbuatan tindakan Segeri mempercayai bahwa fisik penting bagi Oleh karena itu, norma sosial masyarakat Segeri menetapkan sanksi bagi yang lingkungan dapat bencana bagi mereka. Tetapi bagi mereka yang menjaga lingkungan fisik maka akan mereka kehidupannya. ini disebutkan QS. 41 artinya: tampak di dan laut karena tangan Allah agar merasakan dari perbuatan agar kembali (ke jalan yang benar)".

Secara filosofis, substansi etika lingkungan masyarakat Segeri dapat ditemukan filsafat yang dengan Teosofi- Transenden disebut Kesatuan Substansi memandang bahwa, 1) Alam atau dunia bukanlah benda mati melainkan memiliki Masyarakat menganggapnya kepercayaan animisme dan dinamisme, sementara Islam percaya bahwa alam kesadaran penciptanya. Masyarakat percaya semua ada termasuk mati, dan akan bersaksi di hari kebangkitan bersama manusia.

31 Berkenaan dengan substansi di atas, maka etika lingkungan dalam Islam dapat didasarkan pada prinsip teori kesatuan wujud menyangkut: 1) Keberbagian eksistensi Tuhan dengan makhlukNya, 2) Keberadaan Tuhan merupakan sebab bagi keberadaan yang lain, 3) Masing-masing entitas manifestasi 4) entitas memiliki kesempurnaan bagi dirinya menurut kualitasnya. 32 30 Osman Environmental Wisdom for the Planet Earth: The Islamic Heritage (Kuala Lumpur: University of Malaya, 2007).

31 Muhammad Yasser, "Etika Lingkungan dalam Perspektif Teori Kesatuan Wujud Teosofi Transenden," Kanz Philosophia 4, no. 1 (June 2014): 47–60. 32 F. Mangunjaya, Heriyanto, R Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup

Yayasan Indonesia, 2007), 26–33. 327 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik Dalam prosesnya, teori Teosofi Transenden dalam konteks etika lingkungan menawarkan integratif dan atas lingkungan ini.

Hossein ilmu pengetahuan dikembalikan kesakralannya cara menghidupkan dan Dengan akan hakikat semesta alam sebagaimana yang dipahami dalam kosmologi lingkungan masyarakat Segeri. 33 Melalui lingkungan manusia menggunakan kesadaran sebagai dengan agar melanggar alam kesadaran Segeri lingkungan Kesadaran dapat mengarahkan manusia untuk hidup berdampingan dengan alam dan saling membutuhkan secara eksistensial maupun spiritual.

34 PENUTUP Pengetahuan masyarakat tentang tanda- tanda merupakan dari sistem yang mereka anut, yaitu Tuhan-Manusia-Alam. Pengetahuan lokal tersebut juga bahwa kelompok memiliki sistem sosial-budaya sebagai hasil konstruksi dari kesadaran internal individu, inter-relasi antar individu, relasi antar kelompok, dan relasi individu dengan lingkungan fisik tempat mereka hidup.

Dalam pengetahuan tersebut, Segeri tindakannya sistem sistem nilai norma berlaku menempatkan alam sebagai bagian penting dari kehidupan manusia dan bukan sebagai Oleh itu, alam dijaga diperlakukan dengan baik. Masuknya dengan sufisme Segeri menjadikan lokal makin Pendekatan sufisme memandang lingkungan juga makhluk ciptaan dan diperlakukan makhluk Tuhan memberi nilai lebih pada pengetahuan masyarakat Segeri. konteks cara lokal lingkungan kemudian oleh pandang 33 Yasser, Lingkungan Perspektif Kesatuan Teosofi Transenden,” 47–60.

34 Yasser, 47–60. 328 Al-Tahrir , Vol. 17, No. 2 November 2017 : 311-330 menjadikannya sebagai pandang integratif yang disebut ‘Ecoprofetik’ . DAFTAR RUJUKAN Akbar, Eliyyil. “Pendidikan Islami dalam Nilai-Nilai Kearifan Lokal Didong”, 15, (Mei Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam IAIN Ponorogo 15, no. 1 (May 2015). Andrew, and Yeuk-See. Environmental Ethics, the Stanford Encyclopedia of Philosophy , 2002.

Anshoriy, and Kearifan Lingkungan, dalam Perspektif Budaya Jawa (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008), 40-41. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008. Arif, “Islam, Lokal Kontekstualisasi Pendidikan: Signifikansi, Implikasi Edukatifnya.” Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam IAIN Ponorogo 15, no. 1 (May 2015). Bakar, Environmental Wisdom for the Planet Earth: The Islamic Heritage . Kuala Lumpur: University of Malaya, 2007. Balthasar, and Palmer.

Halirin The Cosmological Socio-Ecological of in Lima, Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde 168, no. 4 (2012). Chang, Moral Lingkungan Hidup . Kanisius, 2001.

Clifford, M. Memperkenalkan Theologi Feminis . Ledalero, 2002. Hakim, Sufisme Transformasi Nelayan . Jakarta: Orbit Publishing, 2014. Kamaruddin, A. **Industrialisasi dan Perubahan Sosial** – Studi Dampak Sosial Pabrik **Semen Tonasa Terhadap Masyarakat Sekitar** . Jakarta: Orbit Publishing, 2010.

329 Harifuddin Halim, Rasyidah Z. dan Fauziah Z. , Eco-Profetik KHR. Seorang Bissu, September 6, 2014. Mangunjaya, F. M, H Heriyanto, and R Gholami. **Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi** dan Gerakan Lingkungan Hidup. **Jakarta: Yayasan Obor Indonesia**, 2007. Nababan. Tradisional Pelestarian di Indonesia." Jurnal Analisis CSIS: Kebudayaan, Kearifan Tradisional Dan Pelestarian Lingkungan XXIV, no. 6 (1995). NN. Seorang Pananrang, September 2, 2014. Nourse, W.

Meaning Dukun Allure Sufi Healers: Persian Transformed Indonesian **Journal of Southeast Asian Studies** (2013). Ridwan, Nurman "Landasan Kearifan IBDA 5, no. 1 (2007). Rusli, and "Kontribusi Tanah bagi Pembentukan Akhlak." El-Harakah 15, no. 1 (2013). Soemarwoto, Otto. Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991. Soesilo, Dwi Sosiologi Lingkungan . Rajagrafindo Persada, 2012. Soetomo, Kekalahan Manusia Petani . Kanisius, 1997. Suhartini.

Kearifan Masyarakat Pengelolaan Sumberdaya dan Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Sunarko, Eddy **Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi: Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup** . Kanisius, 2008. Sunaryo, Laxman Peranan Pengetahuan Ekologi Lokal dalam Sistem Agroforestri, Bahan Ajaran . Word Agroforestri (ICRAF) Asia Office, 2003. 330 Al-Tahrir , Vol.

17, No. 2 November 2017 : 311-330 Tjandrasasmita, Arkeologi Islam Nusantara . Kepustakaan Populer Gramedia, 2009. Woodward, R. **Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan, Terj. Hairus Salim** HS. Yogyakarta: LKiS, 1999. Yasser, "Etika dalam Teori Kesatuan Wujud Teosofi Transenden." Kanz Philosophia 4, no. 1 (June 2014). Zardar, Ziauddin. Masa Depan Islam . Bandung: Pustaka, 1987.

#### INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://kapmil.blogspot.com/2016/04/nama-nama-kampus-yang-ada-di-makassar.html>

4% - <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/1021>

<1% - <https://gerakanintelektualislam.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190225190326-255-372538/kenali-gejala-gangguan-mental-pada-anak/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/ivanaclaradewi/5c03cea46ddcae7d9d2af563/dampak-ke-majuan-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-terhadap-pertahanan-suatu-negara>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/119906289/Rahman-Saeni-09a06003>

<1% - <https://narutoiain.blogspot.com/2011/04/makalah-antropologi.html>

<1% -

<https://info-biologiku.blogspot.com/2013/07/proses-penciptaan-manusia-menurut-sains.html>

<1% - <https://anggana22.blogspot.com/2014/09/membaca.html>

<1% -

<https://www.slideshare.net/khairunnisanazhifah/pengaruh-islam-dalam-kebudayaan-masa-kini-ipitek-dan-media-sosial>

<1% -

<https://sosiokita-sosio.blogspot.com/2012/02/peran-perempuan-dalam-keluarga.html>

<1% - [https://issuu.com/jurnaluniversum/docs/rev-1-universum-vol-9-no-2\\_107](https://issuu.com/jurnaluniversum/docs/rev-1-universum-vol-9-no-2_107)

1% -

<https://wisatadanbudaya1.blogspot.com/2011/06/perspektif-pengembangan-pertanian-di.html>

<1% - <https://pakdeyoko.blogspot.com/2014/04/ccontoh-penelitian-depag.html>

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/259437037\\_The\\_meaning\\_of\\_dukun\\_and\\_allure\\_of\\_Sufi\\_healers\\_How\\_Persian\\_cosmopolitans\\_transformed\\_Malay-Indonesian\\_history](https://www.researchgate.net/publication/259437037_The_meaning_of_dukun_and_allure_of_Sufi_healers_How_Persian_cosmopolitans_transformed_Malay-Indonesian_history)

<1% - <https://wineayuamanda.blogspot.com/2014/06/animisme.html>

<1% - <https://budimana81.blogspot.com/2011/>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/24494/2/Pendahuluan.pdf>

1% -

<https://rahmiteuk.blogspot.com/2016/04/makalah-pendidikan-lingkungan-hidup.html>

<1% - <https://philpapers.org/sep/ethics-environmental/>

<1% - [https://www.academia.edu/22731987/Laporan\\_Fisiologi\\_Tumbuhan](https://www.academia.edu/22731987/Laporan_Fisiologi_Tumbuhan)

<1% - <https://pwdusu2014.wordpress.com/2016/04/page/2/>

<1% - <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/972>

<1% - <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/download/1057/760>

<1% - <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14442213.2018.1513552>

<1% - <https://lontaraogi.blogspot.com/>

<1% - <https://rumahdiskusimatematika.blogspot.com/#!>

<1% - [https://iraoneyns.blogspot.com/2011\\_12\\_16\\_archive.html](https://iraoneyns.blogspot.com/2011_12_16_archive.html)

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/susastra/>

<1% -

<https://bpkp-sidrap.blogspot.com/2011/05/petunjuk-lontara-allaorumang-adat-bugis.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yn6wrmkq-realitas-sosial-dan-nilai-nilai-pendidikan-islam-studi-analisis-deskriptif-pada-film-peekay-skripsi-diajukan-untuk-memperoleh-gelar-sarjana-pendidikan-islam-s-pd-i.html>

<1% - <https://jhoelk.blogspot.com/2015/11/pamali-dalam-perspektif-bugis.html>

<1% -

<https://republika.co.id/berita/retizen/surat-pembaca/pox0k4349/banjir-bandang-penebangan-liar-dan-arrum-ayat-41>

<1% - <https://kelasictpascauin.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://khairuddintapaktuan.wordpress.com/2013/02/18/rekayasa-sosial-dan-relasi-individu-dengan-masyarakat/>

<1% - <https://philpapers.org/s/Stanford%20Encyclopedia%20of%20Philosophy>

<1% -

[https://cahayazizha.blogspot.com/2016/07/keselarasan-dalam-konsep-kosmologi-jawa\\_82.html](https://cahayazizha.blogspot.com/2016/07/keselarasan-dalam-konsep-kosmologi-jawa_82.html)

<1% - <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/issue/view/26>

<1% - <https://ijims.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijims/article/download/98/61>

<1% -

[https://www.academia.edu/9310765/TEOLOGI\\_LINGKUNGAN\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_SEYYED\\_HOSSEIN\\_NASR](https://www.academia.edu/9310765/TEOLOGI_LINGKUNGAN_DALAM_PERSPEKTIF_SEYYED_HOSSEIN_NASR)

<1% - <http://staff.uny.ac.id/dosen/dr-ir-suhartini-ms>

<1% - [http://eprints.ums.ac.id/24241/7/7.\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24241/7/7._DAFTAR_PUSTAKA.pdf)